

**AKTIVITAS PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DI SMA FRANSISKUS TAHUN 2017/2018**

(JURNAL)

Oleh

WIDITIA CLARA IRENA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Aktivitas Penerapan Media Visual Berbasis Teknologi Informasi di SMA Fransiskus Tahun 2017/2018

Widitia Clara Irena¹, M. Thoha B. S. Jaya², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

*email: widitiaclarairena@gmail.com. Telp: +6282269019953

Received: Feb, 28th 2018 Accepted: Feb, 28th 2018 Online Published: Feb, 28th 2018

The problem in this study aims to determine and analyze (1) the differentiation of studied geography between communicative method and visual based on IT for students in grade XI social at Fransiskus Senior High School in year 2017/2018. (2) The effect of learning activities that use visual media based on IT to the geography students in grade XI social at Fransiskus Senior High School in year 2017/2018. The research method used is Quasi Experimental Design. The result indicated (1) there is differentiation in the result of studied geography in used visual media based on IT and used communicative method. (2) There's the influence of learning activities that use visual media based on IT to the geography students in grade XI social in Fransiskus Senior High School in year 2017/2018.

Keyword: *communicative method, the result of studied geography, visual media based on information technology*

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Fransiskus Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Tahun Ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Tahun Ajaran 2017/2018.

Katakunci: ceramah, hasil belajar geografi, media visual berbasis teknologi informasi

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Akan tetapi pada kenyataannya hasil observasi pada pra riset berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung nilai siswa pada uji blok materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Semester Ganjil dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun 2016

No	Kelas	Ketuntasan Belajar				Jumlah Siswa
		≥ 76 Tuntas	%	< 76 Tidak Tuntas	%	
1	XI IPS 1	17	56,70	14	46,70	30
2	XI IPS 2	23	76,70	7	23,30	30
Jumlah		40	66,70	21	35,00	60

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan media sebagai perantaranya. Guru yang menjagar dan anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik.

Pendidikan membantu manusia dalam pengembangan potensi diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Hal tersebut juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa di SMA Fransiskus Bandar Lampung memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 76. Diketahui bahwa pada kelas XI IPS 1 siswa yang memiliki ketuntasan ≥ 76 sebanyak 14 siswa, jika di peresentase adalah 56,70%. Sedangkan yang tidak tuntas atau < 76 ada 14 siswa atau 46,70% dari 30 siswa. Tidak jauh berbeda dari XI IPS 1, XI IPS 2 pun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terlihat dari 30 siswa hanya 23 yang tuntas atau ≥ 76 , jika dipresentase sebesar 76,70%. Siswa di kelas XI IPS 2 yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan peresentase 23,30%. Jika dijumlahkan terdapat 40 siswa yang mencapai KKM dengan peresentase 66,70% dan 21 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 35,00% dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 60 siswa.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media visual berbasis Teknologi Informasi (TI) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Eksperimen semu, digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono 2008:77). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Terpilihlah secara acak sebagai sampel yang terdiri dari 2 rombongan belajar (XI IPS 1 dan XI IPS 2) berjumlah 60 siswa. Dengan sampel siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Multi Stage Random Sampling*. Sampel terdiri dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Indikator aktivitas siswa yang diukur dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4:

Tabel 4. Indikator Aktivitas Siswa

No.	Dimensi	Indikator
1	<i>Visual activities</i>	Membaca dan memperhatikan
2	<i>Oral activities</i>	Bertanya dan mengeluarkan pendapat
3	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru
4	<i>Writing activities</i>	Menulis/mencatat
5	<i>Emosional activities</i>	Merasa gembira dan bersemangat

Sumber: Dierich dalam Sardiman (2003:95)

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu: teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik tes.

Uji persyaratan instrumen yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran soal dan uji daya beda soal.

Sebagai uji prasyarat suatu penelitian, maka dilakukan juga uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang akan dianalisis.

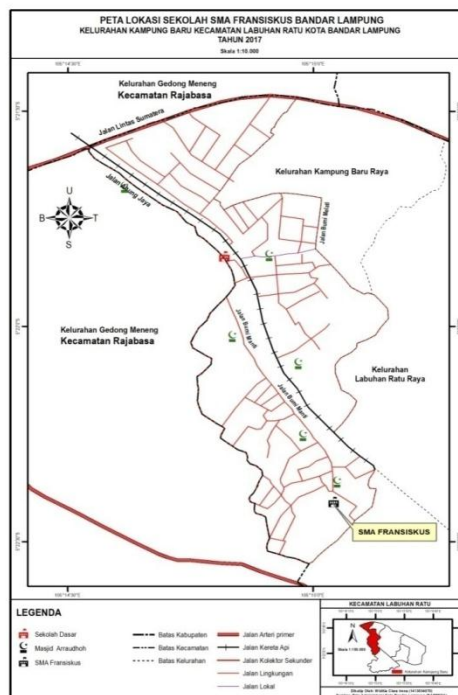
Teknik analisis data menggunakan uji gain, analisis tabel, uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Fransiskus Bandar Lampung berlokasi di Jalan Bumi Manti II, Kampung Baru, Kedaton Bandar Lampung. Sekolah berjarak dari pusat kecamatan sejauh ± 2 km.

Sekolah berada dikawasan padat penduduk dan dekat dengan pusat pendidikan dan rel kereta api, lokasi sekolah berjarak ± 100 m dari jalan raya sehingga dekat dengan moda transportasi, selain itu lokasi sekolah juga berjarak ± 100 m dari rel kereta api sehingga cukup bising saat kereta melintas.

Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu, dengan jam pelajaran awal dimulai pukul 07.05 WIB hingga pukul 14.15 WIB, kecuali hari Jumat dan Sabtu berakhir pada pukul 11.35 WIB.



- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu Raya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gedong Meneng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gedong Meneng Baru

Pada tanggal 05 Oktober 2017 peneliti melakukan survey lokasi/izin penelitian kepada sekolah dan guru mata pelajaran, penelitian dilakukan sejak tanggal 06 Oktober 2017 sampai tanggal 31 Oktober 2017, semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pada kelas eksperimen, dan 8 kali pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 20 siswa diperoleh hasil perhitungan yaitu 20 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Untuk r_{hitung}/r_{xy} diperoleh menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*, sedangkan r_{tabel} diperoleh dengan cara manual dengan rumus $df=n-2$ maka akan memperoleh hasil r_{tabel} . Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas dihitung secara manual.

Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,92 yang berarti instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007* untuk menghitung taraf kesukaran soal. Dapat diketahui bahwa terdapat soal yang memiliki kriteria sedang dan mudah.

Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1 sebanyak 30 siswa dan pada kelas XIIPS 2 sebanyak 30 siswa. Karena dalam penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu; selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media visual berbasis TI

dalam pembelajarana sedangkan pada keals kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media visual berbasis TI (metode ceramah saja). Selain itu untuk melihat tingkat perubahan yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa media visual berbasis TI, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*.

Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 8 kali pertemuan pada kelas kontrol. Karena dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu; selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media visual berbasis TI dalam pembelajaran sedangkan pada keals kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media visual berbasis TI (metode ceramah saja). Selain itu untuk melihat tingkat perubahan yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa media visual berbasis TI, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*.

Dalam proses pembelajaran peneliti mengambil materi tentang Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia. Sebelum peneliti menjelaskan materi pelajaran peneliti melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dan setelah peneliti menjelaskan pelajaran secara berkala pada akhir pertemuan peneliti melakukan *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa/hasil belajar siswa.

Pada awal pertemuan dalam pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui

kemampuan awal siswa, *pretest* dilakukan sebelum peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen adapun jumlah soal *pretest* sebanyak 20 soal pilihan jamak dengan skor tertinggi atas jawaban benar 5 dan dengan skor terendah atas jawaban salah yaitu 0.

Diketahui bahwa pada kelas kontrol memiliki jumlah siswa 30 dengan hasil belajar sangat rendah terdapat 12 siswa, hasil belajar rendah terdapat 17 siswa, hasil belajar sedang terdapat 1 siswa dan tidak terdapat siswa yang mendapat hasil belaja tinggi. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 30 siswa dengan hasil belajar sangat rendah 17 siswa, hasil belajar rendah 13 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar sedang dan tinggi.

Pada akhir pertemuan dalam pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, *posttest* dilakukan sesudah peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen adapun jumlah soal *posttest* sebanyak 20 soal pilihan jamak dengan skor tertinggi benar yaitu 5 dan dengan skor terendah atas jawaban salah yaitu 0.

Diketahui bahwa, pada kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa terdapat 16 siswa dengan hasil belajar tuntas dan memiliki nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95, serta rata-rata 74,50 dan standar deviasi sebesar 16,68. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa terdapat 12 siswa dengan hasil belajar tuntas dan memiliki nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 95, serta rata-rata sebesar 70,50 dan standar deviasi 15,39.

Diketahui bahwa, pada kelas eksperimen dari jumlah 30 siswa terdapat 16 siswa yang mendapat hasil belajar tinggi, 10 siswa yang mendapat nilai sedang, 4 siswa yang mendapat nilai rendah, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah. Sedangkan pada kelas kontrol dari 30 siswa terdapat 12 siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi, 13 siswa mempunyai hasil belajar sedang, 5 siswa yang mempunyai hasil belajar rendah dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar sangat rendah.

Berdasarkan teori belajar menurut Bruner (dalam Slameto 2010:11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa belajar lebih banyak dan mudah. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan (dalam Slameto 2010:11).

Hal tersebut dibuktikan dengan lembar observasi pada kelas eksperimen, yang diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling banyak yaitu pada poin 1, 3, dan 5 dengan persentase poin 1 ialah 100%, poin 3 sebesar 100% dan poin 5 sebesar 86,67. Sedangkan pada kelas kontrol paling banyak adalah poin 1 dan 3, pada poin 1 sebesar 100% dan poin 3 sebesar 90%.

Berdasarkan analisis tabel silang antara variabel aktivitas dan variabel hasil pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah diketahui bahwa, jika tingkat aktivitas siswa aktif maka hasil belajar siswa akan tinggi, dan jika

aktivitas siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah.

Dan dapat disimpulkan bahwa, tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada tabel silang antara variabel aktivitas dan variabel hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama menunjukkan bahwa setiap variabel yang aktif maka akan selalu banyak di variabel hasil yang tinggi, dan akan selalu sedikit pada variabel hasil yang rendah. Yaitu pada kelas eksperimen variabel aktivitas (aktif, tinggi) sebanyak 14 siswa, variabel (aktif, sedang) sebanyak 7 siswa, variabel (aktif, rendah) sebanyak 4 siswa, dan variabel (aktif, sangat rendah) tidak ada.

Uji gain berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perbedaan perubahan peningkatan kemampuan dari nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tabel ineks gain diketahui bahwa rata-rata nilai gain kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,570588 dari kelas kontrol yaitu 0,460784. Hal ini juga membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan media visual berbasis TI lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Untuk menganalisis data dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas untuk menguji bahwa sampel dalam penelitian berawal dari keadaan

homogen atau tidak. dari hasil analisis data normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data sampel penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, hal ini dibuktikan dengan nilai L_0 untuk setiap kelas eksperimen dan kontrol kurang dari L_t , yang berarti H_0 diterima. Dengan taraf signifikan pada uji normalitas adalah 0,05, siswa kelas eksperimen $L_0 0,1292 < L_t 0,161$ maka data berdistribusi normal, dan data kelas kontrol $L_0 0,9816 < L_t 0,161$ maka data berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan juga bahwa sampel berasal dari 2 kelas yang mempunyai kemampuan yang sama.

Sedangkan dari hasil analisis uji homogenitas diketahui bahwa sampel berasal dari varians yang homogen, hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} = 1,236$ dan $F_{tabel} = 1,860$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 2 hipotesis yaitu hipotesis pertama $H_1 =$ Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Dan hipotesis kedua $H_1 =$ Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis uji t, dimana pada hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,998$ dan $t_{tabel} = 2,002$, sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sedangkan pada hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana dengan hasil belajar geografi siswa (\hat{Y}) = 74,50 atau 75 yang berarti nilai \hat{Y} lebih besar dari nilai X, jadi H_0 ditolak. Maka H_1 , hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa media visual berbasis TI berpengaruh pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja tanpa ada kreatifitas dan ide yang dapat dituangkan padahal jika guru tidak hanya menggunakan metode ceramah hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Sehingga perlu ada penggunaan media dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih aktif menuangkan ide dan mampu bekerja sama dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama menerapkan media visual berbasis TI siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, tak hanya itu siswa juga menjadi lebih kritis dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dipresentasikan di depan kelas bersama dengan kelompok diskusinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Gafur (2012) ada beberapa kegunaan media dalam pembelajaran:

- a. Memperjelas konsep.
- b. Menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks.
- c. Menampakdekatkan yang jauh, menampakjauhkan yang dekat.
- d. Menampakbesarkan yang kecil, menampakkecilkan yang besar.
- e. Menampakcepatkan dan menampaklambatkan proses.
- f. Menampakgerakkan yang statis, menampakstatisikan yang gerak.

Penerapan media visual berbasis TI yang digunakan di SMA Fransiskus kelas XI IPS mendapat apresiasi positif dari siswa. Dengan menerapkan media visual berbasis TI siswa bebas menuangkan ide atau pendapat dari gambar yang telah disediakan guru sebekumnya. Karena pada dasarnya pembahasan materi tidak keluar dari tema materi pembahasan, tetapi gambar-gambar yang telah disediakan tidak dapat langsung digunakan karena guru harus mencari masalah yang ada di lingkungan dan harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran, setelah itu siswa diajak untuk duduk berkelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompoknya dan diberi tugas masing-masing berbeda setiap kelompoknya, dan setiap siswa harus bekerja kelompok untuk menuangkan ide yang

kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Jika guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah maka siswa akan cenderung pasif dan sulit memahami pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Djamarah (2010), bahwa kelemahan metode ceramah yaitu bila selalau digunakan terlalu lama dapat membosankan, dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, siswa yang memiliki daya tangkap visual akan sulit memahami jika hanya disampaikan dengan metode ceramah, selain itu juga metode ceramah tidak cocok untuk membentuk kerampilan dan sikap dan cenderung menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran; Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak: Yogyakarta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syaiful Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.